



Pengembangan Alat Peraga Smart Wheel dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari

Mashluhatul Imamiyah¹, M. Jamhuri²

^{1,2}Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

E-mail: imamiyahhh@gmail.com, jamhuri@Yudharta.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-02	<p>This study aims to develop and examine the effectiveness of Smart Wheel teaching aids in improving learning to read and write the Qur'an (BTQ) in early childhood at Harapan Bangsa Kindergarten Kertosari Purwosari. The background of this study is based on the importance of early religious education and the need for innovative and enjoyable learning media. The method used is qualitative with a descriptive phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model thematic analysis techniques. The results of the study indicate that the use of Smart Wheel can increase students' interest, involvement, and understanding in recognizing the hijaiyah letters. The repetition, singing, and memorization methods carried out alternately with Smart Wheel make learning more lively and effective. Learning evaluation is carried out at each meeting and is individual, with assessment categories A, B, and C. Students who have not been able to achieve basic competencies are still directed to use Smart Wheel until they master the hijaiyah letters. The obstacles faced in implementing Smart Wheel include limited learning time in kindergarten, differences in student ability levels, and the need for variation in media presentation so as not to cause boredom. However, with the creativity of teachers and the support of the school environment, Smart Wheel has proven to be an effective learning medium in forming the initial foundation of the ability to read and write the Qur'an in early childhood.</p>
Keywords: <i>Early Childhood;</i> <i>Edutainment;</i> <i>Sirah Nabawiyah;</i> <i>Moral Values;</i> <i>Character Education.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-02	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengkaji efektivitas alat peraga Smart Wheel dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama sejak dini serta perlunya media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart Wheel dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah. Metode pengulangan, menyanyi, dan menghafal yang dilakukan secara bergantian dengan Smart Wheel menjadikan pembelajaran lebih hidup dan efektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pertemuan dan bersifat individual, dengan kategori penilaian A, B, dan C. Peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dasar tetap diarahkan untuk menggunakan Smart Wheel hingga menguasai huruf hijaiyah. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Smart Wheel di antaranya adalah keterbatasan waktu belajar di TK, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, serta perlunya variasi dalam penyajian media agar tidak menimbulkan kebosanan. Meskipun demikian, dengan kreativitas guru dan dukungan lingkungan sekolah, Smart Wheel terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk fondasi awal kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini.</p>
Kata kunci: <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Baca Tulis al-Qur'an;</i> <i>Hijaiyyah;</i> <i>Alat Peraga;</i> <i>Smart Wheel.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini, yaitu anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun, berada pada fase perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini, otak anak mengalami pertumbuhan optimal yang memengaruhi seluruh aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, bahasa,

sosial-emosional, dan spiritual. Menurut Hurlock (2003), periode usia dini merupakan masa kritis (*critical period*) karena pengalaman awal akan sangat menentukan arah perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar potensi anak dapat berkembang secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar, keterampilan hidup, dan karakter anak, termasuk dalam hal pendidikan agama (Isna, 2019). Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar pada masa usia dini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan emosional anak.

Pendidikan agama pada anak usia dini, khususnya pendidikan Al-Qur'an, merupakan langkah awal yang krusial untuk membangun fondasi moral, spiritual, dan etika anak. Mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci, tetapi juga membentuk karakter religius anak yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan (Mudrika, 2019). Menurut Zakiyah (2017), pendidikan agama sejak dini sangat menentukan arah pembentukan akhlak dan sikap religius anak secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah. Namun, proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini kerap menghadapi tantangan tersendiri. Metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif sering kali menurunkan minat belajar anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujiono (2009), bahwa pembelajaran yang kurang inovatif akan menyebabkan kejenuhan dan kurangnya partisipasi aktif dari anak.

Di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari kurikulum. Sebelumnya, proses pengenalan huruf hijaiyah dilakukan melalui media gambar statis, namun pendekatan ini belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik.

Menjawab tantangan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah pengembangan alat peraga *Smart Wheel*. *Smart Wheel* merupakan media berbentuk roda yang dapat diputar dan dirancang secara khusus untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Alat ini menggabungkan unsur bermain dan belajar (*learning through play*), yang merupakan konsep penting dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Piaget (1962), bermain merupakan aktivitas penting bagi anak karena melalui bermain, anak mengembangkan aspek kognitif,

motorik, dan sosial secara simultan. Melalui *Smart Wheel*, anak tidak hanya diajak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus mereka (Ningrum, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti *Smart Wheel* dapat membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Heinich et al. (2002), bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi secara signifikan. Alat ini juga memberikan umpan balik langsung, yang memungkinkan anak-anak belajar secara reflektif dan mandiri. Selain itu, bentuknya yang menarik dan mekanismenya yang melibatkan gerakan fisik mendukung prinsip pembelajaran holistik untuk anak usia dini (Sari, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan dan mengkaji efektivitas alat peraga *Smart Wheel* dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan guru serta peserta didik terkait penggunaan alat peraga *Smart Wheel* dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman nyata yang terjadi di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari, Pasuruan, yang dipilih karena telah menerapkan alat peraga *Smart Wheel* dalam pembelajaran BTQ. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif, memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih dekat dan autentik dengan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam

penggunaan alat peraga Smart Wheel. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, foto kegiatan, kurikulum, serta catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran BTQ di kelas, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta dokumentasi yang mendukung proses analisis data. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tiga tahapan dari Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suryabrata, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan dokumen. Validitas data juga diperkuat dengan menerapkan empat kriteria keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan juga konfirmabilitas (Kuniasih, 2021). Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pra-lapangan (pengurusan izin dan observasi awal), pelaksanaan penelitian di lapangan, hingga pengumpulan dan analisis data. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas alat peraga Smart Wheel dalam meningkatkan minat, pemahaman, serta kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik usia dini di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari, diperoleh temuan bahwa penggunaan alat peraga Smart Wheel dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan semangat belajar peserta didik. Smart Wheel digunakan sebagai media bantu yang interaktif untuk mengenalkan huruf hijaiyyah dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Wijayanti, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa Smart Wheel dapat meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Aktivitas memutar roda, menyebutkan huruf hijaiyyah, serta menyanyi secara bergantian memberi ruang pada anak untuk mengalami proses belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hal ini mencerminkan prinsip *learning by doing* dan sejalan dengan teori perkembangan kognitif anak yang menekankan pentingnya eksplorasi melalui aktivitas fisik (Raihanah, 2022).

Proses pembelajaran BTQ di TK Harapan Bangsa dilaksanakan secara klasikal, di mana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok belajar, yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Setiap pertemuan berlangsung selama 30 menit, terdiri dari 10 menit sesi tutorial secara bersama dan 20 menit sesi privat secara individu. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam proses pengenalan huruf hijaiyyah adalah metode drill (pengulangan). Peserta didik diajak untuk mengulang dan menyebutkan huruf hijaiyyah secara berulang, sehingga mereka lebih mudah dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf tersebut. Selain itu, pelafalan huruf hijaiyyah dilakukan melalui metode menyanyi dan menghafal, terutama di awal kegiatan pembelajaran. Cara ini terbukti menarik minat anak usia dini dan mempermudah proses penghafalan.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum penerapan Smart Wheel, banyak peserta didik yang belum mengenal atau menghafal huruf hijaiyyah. Namun, setelah penerapan alat peraga ini secara intensif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan mengenal dan menulis huruf hijaiyyah. Peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif saat alat Smart Wheel diputar dan digunakan secara bergiliran. Kegiatan ini juga didukung dengan pembiasaan membaca doa-doa harian sebelum masuk kelas, yang memperkuat integrasi antara kegiatan spiritual dan proses pembelajaran. Melalui hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa Smart Wheel memudahkan mereka untuk melakukan pendekatan individual. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan ritme belajarnya. Penyesuaian metode, seperti kombinasi drill, menyanyi, dan permainan kompetitif, menjadi strategi penting untuk menjaga konsistensi semangat belajar anak. Smart Wheel tidak berdiri sendiri sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi bagian dari penguatan spiritual peserta didik. Kegiatan pembiasaan membaca doa-doa harian sebelum memulai pembelajaran memperlihatkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Hal ini penting dalam pendidikan Islam usia dini yang menekankan pembentukan karakter secara holistik (Sari, 2021).

Sistem evaluasi dalam pembelajaran BTQ dilakukan setiap pertemuan. Evaluasi bersifat individual dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan

menguasai materi yang telah diajarkan. Penilaian dilakukan oleh pendidik dengan mengkategorikan hasil belajar sebagai berikut:

1. Nilai A untuk peserta didik yang menunjukkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan lancar.
2. Nilai B untuk peserta didik yang menunjukkan kemampuan cukup baik namun masih memerlukan bimbingan.
3. Nilai C untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan dan membutuhkan pendampingan intensif.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin dengan metode praktik langsung. Penilaian bersifat deskriptif dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Wheel* mendukung konsep pembelajaran diferensiatif, yakni setiap anak diberikan ruang dan waktu sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk mencapai kompetensi dasar BTQ (Fitriani, 2023). Evaluasi dilakukan melalui praktik langsung, yaitu membaca, menghafal, dan menulis huruf hijaiyyah menggunakan *Smart Wheel* sebagai media bantu. Peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar diarahkan untuk tetap menggunakan *Smart Wheel* hingga menguasai materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke buku *Iqra'*.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ningrum (2021) yang menunjukkan bahwa media berbasis permainan edukatif mampu merangsang semangat belajar anak usia dini secara aktif dan mandiri. Ia menekankan bahwa bentuk media yang menarik secara visual dan fungsional dapat menumbuhkan keaktifan anak serta memudahkan pemahaman konsep yang diajarkan, termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an.

Dalam implementasinya, penggunaan alat peraga *Smart Wheel* juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan peserta didik, di mana tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang sama. Hal ini menuntut pendidik untuk melakukan pendekatan individual serta memberikan waktu belajar tambahan bagi peserta didik yang memerlukan. Penyesuaian seperti ini didukung oleh temuan Sari (2023), yang menjelaskan bahwa pendekatan personal dalam pembelajaran berbasis media sangat penting, terutama dalam pendidikan anak usia dini yang memiliki perkembangan berbeda-beda.

Kendala lainnya adalah keterbatasan durasi pembelajaran di TK, yang relatif singkat, sementara penggunaan *Smart Wheel* membutuhkan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan. Selain itu, jika alat ini tidak dikemas secara menarik, maka peserta didik berpotensi merasa bosan atau kehilangan fokus. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas pendidik dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta penyesuaian metode dengan karakteristik anak usia dini. Penyajian *Smart Wheel* dalam bentuk permainan edukatif atau kompetisi kecil juga dapat menjadi strategi untuk menjaga minat dan motivasi belajar peserta didik (Nisa, 2025).

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya dari Munawaroh (2020) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu dan variasi pendekatan guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran berbasis media interaktif. Ia menyarankan agar guru memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam mengembangkan kegiatan belajar yang relevan, adaptif, dan menyenangkan.

Meskipun hasil menunjukkan efektivitas, guru menyampaikan adanya hambatan dalam praktik, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang kognitif anak. Kendala ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memodifikasi permainan dan durasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari institusi pendidikan dan orang tua untuk mengoptimalkan penggunaan media inovatif. Penelitian Zakiyah (2017) mendukung hal ini, bahwa keberhasilan pembelajaran agama di usia dini sangat bergantung pada sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan holistik.

Hal tersebut memperkuat bahwa keberhasilan *Smart Wheel* tidak hanya ditentukan oleh desain alat itu sendiri, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang dilakukan guru serta respons positif dari peserta didik. Dengan pendekatan fenomenologis, makna mendalam dari proses pembelajaran ini dapat diungkap, yakni adanya transformasi dari kegiatan belajar yang sebelumnya statis menjadi dinamis, kolaboratif, dan bermakna bagi anak usia dini.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan dan penggunaan media pembelajaran inovatif seperti *Smart Wheel* dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, disertai

pendekatan pedagogis yang tepat, terbukti memberikan dampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana juga ditegaskan oleh Sujiono (2009), bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan memaksimalkan potensi perkembangan anak secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Harapan Bangsa Kertosari Purwosari, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penggunaan alat peraga Smart Wheel memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada anak usia dini. Media pembelajaran ini mampu menjawab kebutuhan akan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik yang berada pada fase perkembangan awal. Smart Wheel, dengan bentuknya yang menarik dan penggunaannya yang melibatkan aktivitas fisik serta visual, terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pengenalan huruf hijaiyyah. Kegiatan pembelajaran yang awalnya bersifat monoton dan kurang menarik dapat diubah menjadi lebih dinamis, sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi, semangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran BTQ.

Penggunaan Smart Wheel juga memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain (learning through play). Metode pengulangan (drill), menyanyi, dan menghafal yang dikombinasikan dengan penggunaan alat ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung penguatan memori jangka panjang. Sistem pembelajaran yang terbagi menjadi sesi tutorial dan privat memberi ruang untuk pendekatan individual, memungkinkan pendidik untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Evaluasi yang dilakukan secara rutin pada setiap pertemuan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan peserta didik, serta menjadi acuan dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya (Saputro, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Smart Wheel, seperti keterbatasan waktu belajar di TK dan perbedaan tingkat

kemampuan antar peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan alat peraga ini tidak hanya bergantung pada media itu sendiri, tetapi juga pada peran aktif pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan adaptif. Dengan dukungan dari lingkungan sekolah serta kreativitas guru dalam menyajikan materi, Smart Wheel dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk fondasi awal kemampuan baca tulis al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Saran

Disarankan agar pendidik di TK Harapan Bangsa terus mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan Smart Wheel sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa waktu yang memadai dan pelatihan kepada guru untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran baca tulis al-Qur'an sejak usia dini secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Saputro, M., Nugroho, & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 26.
- Fitriani, Y., & Widiastuti, D. (2023). Differentiated instruction: An approach to meet children's learning diversity in early childhood education. *Asian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 44-53.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 63.

- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik analisa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mudrika, L. A., & Jamhuri, M. (2019). Model pendidikan Islam bagi anak terlantar (studi kasus di pondok pesantren metal rejosu pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 33.
- Munawaroh, S. (2020). Efektivitas media interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 45–58.
- Ningrum, L. R. (2021). Penggunaan media permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 112–121.
- Ningrum, P. P. (2021). Pengembangan media pembelajaran edukatif roda pintar untuk perkembangan kognitif. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 860.
- Nisa', D. K. (2025, Februari 15). Wawancara [Guru TK Harapan Bangsa]. Kertosari.
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. New York: W.W. Norton & Company.
- Raihanah, R., & Muji, S. L. (2022). Efektivitas pembelajaran tematik menggunakan model learning by doing di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 110–118.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. A. (2023). Pembelajaran berbasis media inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 34–46.
- Sari, D. P., & Rahmah, M. (2022). Membangun karakter anak usia dini melalui pendidikan integratif berbasis nilai Islami. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 15–26.
- Sari, Y. Y., & Simaremare, A. (2023). Pengaruh permainan kincir pintar terhadap kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2022/2023. *Asian Journal of Applied Education*, 2(3), 428.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryabrata, S. (n.d.). *Metode penelitian: Suatu pendekatan praktik* (hal. 130). [Info penerbit dan tahun perlu dilengkapi].
- Wijayanti, T. N. (2025, Februari 15). Wawancara [Kepala TK Harapan Bangsa]. Kertosari.
- Zakiah, I. (2017). Pendidikan agama Islam anak usia dini: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51–63.
- Zakiah, M. (2017). Peran guru dan orang tua dalam pengembangan karakter religius anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 99–108.